

Pengembangan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan *personal safety skills* siswa

Rahayu Zulfia*, Meilla Dwi Nurmalla, Arga Satrio Prabowo

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Kota
Serang, Banten, Indonesia

*Email Koresponden: rahayuzulfiara@gmail.com

Abstrak

Personal safety skills merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, oleh karenanya haruslah ada upaya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan *personal safety skills*. Media memiliki peran penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa (Afriani, Afiati, dan Conia:2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui pemanfaatan media bimbingan dan konseling. Oleh karenanya penelitian yang akan dilakukan untuk mengembangkan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*, dengan harapan akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dan diharapkan mampu meningkatkan *personal safety skills* siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok yang menarik. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) penelitian ini dilakukan, dan ADDIE menjadi model yang diadaptasi untuk pelaksanaan penelitian yang disederhanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap analisis, perancangan dan pengembangan. Uji kelayakan ahli menjadi teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan kriteria kelayakan yang dikembangkan oleh Arikunto. Hasil uji kelayakan untuk materi pada indikator kesesuaian materi didapati persentase sebesar 94%, 80% untuk indikator mendorong keingintahuan, 100% untuk indikator teknik penyajian, lugas, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah Bahasa. Kemudian hasil uji kelayakan untuk media pada indikator ukuran buku didapati persentase sebesar 60%, 83% untuk indikator desain cover buku dan hasil yang sama dengan indikator cover buku pada indikator desain isi buku. Hasil uji kelayakan dari dua ahli, yakni materi dan media sebesar 84,5%, artinya buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang dibuat peneliti termasuk dalam kriteria “layak”.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Personal Safety Skills*, *Symbolic Modeling*

Abstract

One effort to improve students' personal safety skills is with group guidance. This study aims to develop a guidebook for implementing guidance groups using symbolic modeling techniques, the aim is to make it easier for Guidance and Counseling teachers to carry out guidance groups and provide an overview and innovation in implementing guidance groups using symbolic modeling techniques and is expected to be able to improve students' personal safety skills through activities Interesting mentorship group. The method used is the research and development (R&D) method by adapting the simple ADDIE model in three stages, namely the analysis, design and development stages. The data collection technique used is to conduct expert feasibility tests on the products being developed. The data analysis technique to test the feasibility of product development is to use the eligibility criteria from Arikunto. The results of the material expert test stated that the proportion of material acquisition was 94%, encouraging curiosity, the proportion was 80%, presentation techniques, straightforward, communicative, conformity with language rules, the proportion was 100%. While the results of the media expert test stated that the proportion of book acquisition was 60%, design included the proportion of book acquisition was 83% and book content design was 83%. The results of the product development feasibility test conducted by one media expert lecturer and one material expert lecturer from both of them obtained an average assessment result of 84.5%, meaning that the guidebook for implementing group guidance using the discussion method made by researchers is included in the "proper" criteria.

Keywords: Group Guidance, *Personal Safety Skills*, *Symbolic Modeling*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan atau upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya adalah bahwa dengan pendidikan diharapkan manusia mampu menemukan dirinya, darimana ia berasal, untuk apa ia ada, dan akan ke mana tujuan hidupnya, sehingga ia

lebih manusiawi, baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku (Muhibah, Ridwan, Najmudin, dan Aziz:2021). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan kecerdasan individu (Kahirun, dan Nurmala:2020). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 20, Pasal 1, Ayat 1, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan proses dan suasana pembelajaran, supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya, pengendalian diri, mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kebijaksanaan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan lainnya yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara (Dewi, Dalimunthe, dan Conia:2022). Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah perkembangan sosial (Afiati dan Sartika:2020). Pendidikan memiliki arti yang sangat luas, bukan hanya proses yang terjadi hanya di lingkungan sekolah. Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan sosial yang dirasakan setiap individu untuk tumbuh, berkembang dan menggali potensi yang ada dalam dirinya (Isnaendyah, Afiati, dan Wibowo:2022). Masyarakat Indonesia sering dikenal dengan masyarakat yang sopan, santun, dan ramah (Rochani, Hufad, Hendrayana, dan Leksono:2021). Kompetensi keterampilan keselamatan dan bertahan hidup (*Safety and survival skills*) salah satunya ialah *personal safety skills*. Merujuk pada *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model* (2008) *personal safety skills* ialah saat dimana individu dapat mengetahui mana sentuhan yang pantas dan tidak pantas, bagaimana menjaga keselamatan diri di lingkungan individu berkembang, bagaimana mencari bantuan untuk menjaga keselamatan diri, membiasakan diri agar senantiasa dalam kondisi aman, mengetahui bahaya dari zat yang tidak aman. Namun kenyataannya yang rentan mendapatkan cedera adalah anak-anak usia 5-15, karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk menelusuri sesuatu dan bereksperimen yang ternyata belum disertai dengan kemampuan untuk memahami dan bereaksi dengan benar saat mereka mendapati dunia baru dalam bermain Kuschithawati et.al., (2007). Serta memiliki kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-hak nya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama dan perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan (Nurmilasari, Afiati, dan Conia:2021). Sehingga

dibutuhkan pemahaman tentang kondisi di tempat bermain sehingga bisa mengurangi resiko cedera atau kecelakaan Sumargi, et.al., (2005).

Berdasarkan hasil penelitian Kiki, (2013) menunjukkan kategori peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Bandung Tahun Ajaran 2013-2014 berada pada kategori kurang kompeten. Artinya sebagian besar peserta didik sudah memiliki *personal safety skills* namun belum optimal sebanyak 66,67% (48 peserta didik) dengan *personal safety skills* berupa belum dapat membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat, belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai pada kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri dan belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat menjelaskan efek dari zat yang tidak aman.

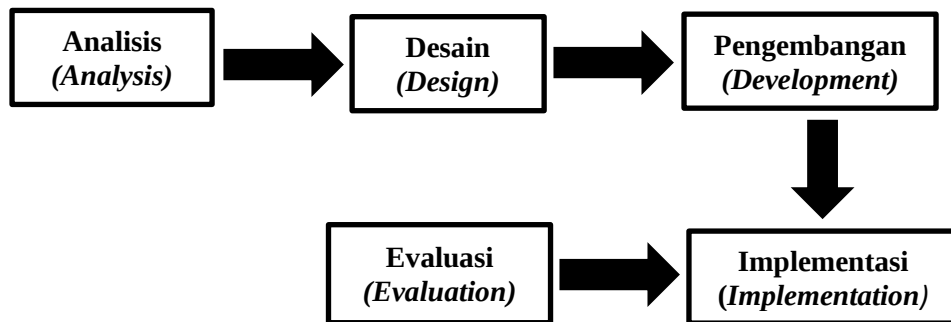
Namun, ternyata mayoritas anak-anak SD dalam penelitian ini menyatakan tidak mendapatkan pendidikan keselamatan diri tersebut dari pihak mana pun. Mereka mengaku tahu dengan sendirinya hal-hal yang harus dilakukan saat menghadapi bahaya kebakaran, bahaya orang tak dikenal, bahaya premanisme, bahaya di tempat bermain, dan bahaya kecelakaan di jalan raya. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa pendidikan keselamatan diri tidak diajarkan secara langsung dan terstruktur oleh pihak orangtua dan sekolah, melainkan anak lebih banyak menyimpulkan sendiri berdasarkan pengamatannya terhadap sikap dan perilaku orang-orang di sekitarnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Sebagai generasi penerus bagi bangsa dan negara, maka anak dari kecil harus mendapatkan pendidikan yang tepat (Muhibah:2020). Belajar selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses berjalannya belajar, perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang tidak sesuai harapan adalah problema dalam pendidikan (Nisa, Handoyo, dan Conia:2022). Hal tersebut dikarenakan agar anak-anak tumbuh menjadi sosok dewasa yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, bijaksana, berpikir jauh kedepan dan lain sebagainya (Utamy, Afiati, dan Conia:2021). Dengan adanya peserta didik dan lulusan yang berkualitas maka akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat

memperbaiki harkat, derajat, serta martabat bangsa (Rahmawati, dan Handoyo:2020). Oleh karenanya, penelitian ini akan dilakukan untuk mengembangkan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*, dengan harapan akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pemahaman tentang *personal safety skills* siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok yang menarik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon konselor adalah kompetensi sosial. Dimana konselor harus mampu berinteraksi, berkomunikasi dengan baik dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap konseli maupun pihak yang terlibat di dalamnya (Rochani, Dalimunthe, dan Wibowo:2019). Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan berkonsultasi dengan siswa (Wahyuni, dan Nurmala:2020). Sesuai dengan peran dan fungsinya, keberadaan guru BK sangat diharapkan untuk mampu melakukan pembinaan dan mengatasi permasalahan siswa. Ada berbagai macam jenis layanan disekolah, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok (Herawati, Prabowo, dan Wibowo:2021). Menurut Kementerian dan Kebudayaan dalam panduan operasional penyelenggaraan BK di sekolah (Mulinda, Afiati, dan Conia:2020), bimbingan kelompok yaitu upaya bantuan kepada 2- 10 siswa yang bergabung dalam suatu kelompok, yang bertujuan supaya konseli dapat membuat pencegahan masalah, pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan serta pemeliharaan nilai-nilai. Adanya bimbingan dan konseling (BK) dan dilakukannya proses konseling oleh seorang konselor di rasa akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut (Awaliyah, Muhibah, dan Handoyo:2021). Melalui buku panduan guru atau pendamping dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan baik, sehingga tujuan dari pemberian layanan dapat tercapai (Angelia, Afiati, dan Conia:2022).

Metode Penelitian

Berdasarkan kebutuhan peneliti untuk mengembangkan produk, maka peneliti menggunakan yaitu model desain sistem pembelajaran yang disebut ADDIE (Sugiyono, 2015a). Tersusun atas lima tahapan yaitu mencakup analisis (*Analysis*), dan desain (*Design*), dan pengembangan (*Development*), dan implementasi (*Implementation*) serta evaluasi (*Evaluation*) (Sugiyono, 2015a). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development atau penelitian dan pengembangan. Tujuan research and development adalah menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan dari sebuah produk (Khairun, Al Hakim, dan Abadi:2021). Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian R&D

secara utuh sehingga peneliti hanya menggunakan beberapa tahapan saja, hanya sampai tahap ketiga yaitu pengembangan (*Development*).



Gambar 1. Langkah Penelitian dan Pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2015a)

Populasi ialah wilayah umum terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipahami kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015b). Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas V di MIS MA Pasar Sabut. Peneliti hanya mengambil 1 kelas V yang berjumlah kurang lebih 30 siswa dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti serta berdasarkan rekomendasi dari guru kelas di MIS MA Pasar Sabut Pandeglang.

Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili populasi melalui prosedur tertentu. Pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti hanya mengambil 1 kelas kelas yaitu kelas V yang ada di MIS MA Pasar Sabut dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti serta berdasarkan rekomendasi dari guru kelas di MIS MA Pasar Sabut.

Agar sampai kepada penilaian dari uji ahli, digunakanlah sebuah instrumen yang berbentuk angket untuk penialain. Oleh karenanya diperlukan standar agar penilaian yang diperoleh pun sesuai dengan kaidah ilmiah. Karenanya diperlukan terlebih dahulu uji validitas dan reabilitas untuk instrumen sebagai penilaian dari uji ahli materi maupun media.

Reliabilitas angket dapat diuji menggunakan koefisien *Cronbach-alpha* yang disajikan pada Persamaan 3.1 dibawah. Angket dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach-alpha* memiliki nilai minimal 0,7 (Arikunto, 2010). Data dinyatakan reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) jika nilai $\alpha > 0.7$, sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

r_1 = Koefisien realibilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Instrumen yang di gunakan mengacu pada aspek-aspek instrumen penilaian BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sehingga pada penelitian ini peneliti tidak menguji validitas dan realibilitas intrumen. Angket untuk validasi yang akan digunakan dalam uji kelayakan pada kedua ahli adalah ahli media dan materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No Item
Buku Panduan Bimbingan Kelompok	Kelayakan	Ukuran Buku Panduan	1
		Desain Cover Buku	2, 3, 4, 5, 6, 7
	Kegrafikan	Panduan	
		Desain Isi Buku Panduan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Lembar validasi untuk ahli media digunakan untuk menguji kelayakan dari buku panduan bimbingan kelompok dengan metode *symbolic modeling* untuk meningkatkan *personal safety skills* siswa dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Kisi-kisi instrumen yang akan dimuat angket validasi terdapat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Variable Penelitian	Aspek	Indikator	No Item
Buku Panduan Bimbingan Kelompok	Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	1, 2, 3, 11, 12, 13, 14
		Mendorong Keingintahuan	4, 5
	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	6
		Lugas	7, 8
	Kelayakan Bahasa	Komunikatif	9
		Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	10

Hasil

A. Penilaian Ahli Materi

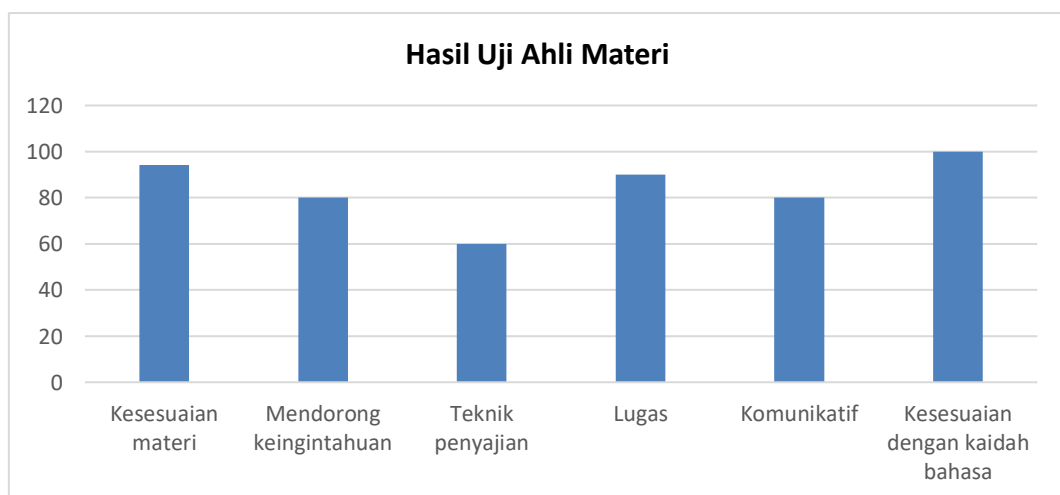
Penilaian yang dilakukan ahli materi meliputi, kelayakan penyajian, kelayakan isi dan kelayakan bahasa dengan indikator adalah kesesuaian materi, mendorong keingintahuan, teknik penyajian, lugas dan komunikatif, serta kesesuaian dengan bahasa. Deskripsi hasil penilain akan peneliti jelaskan menjadi dua bagian, bagian pertama adalah hasil uji coba perhitungan kuantitatif dan pada bagian kedua adalah deskripsi hasil uji coba secara kualitatif. Berikut adalah hasil uji coba yang di dapatkan peneliti:

1. Deskripsi Kuantitatif Penilaian Ahli Materi

Tabel 4 Penilaian Ahli Materi

No	Indikator	Σ Butir	Σ Skor Ideal	Σ Skor Diperoleh	Presentase
1	Kesesuaian materi	7	35	33	94%
2	Mendorong keingintahuan	2	10	8	80%
3	Teknik penyajian	1	5	3	60%
4	Lugas	2	10	9	90%
5	Komunikatif	1	5	4	80%
6	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	1	5	5	100%
Total		14	70	62	88%

Penilaian ahli materi jika di gambarkan dengan diagram, adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan tabel serta diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa kesesuaian materi memperoleh persentase sebesar 94% (sangat layak), mendorong keingintahuan memperoleh persentase sebesar 80% (layak), teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 60% (cukup layak), lugas memperoleh persentase sebesar 90% (sangat layak), komunikatif memperoleh persentase sebesar 80% (layak), kesesuaian dengan kaidah Bahasa memperoleh persentase sebesar 100% (sangat layak).

Berdasarkan uji kelayakan dengan ahli materi didapati penilaian tertinggi terdapat pada indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa dengan persentase sebesar 100%, dimana hal tersebut sudah memenuhi salah satu indikator kelayakan isi sebuah buku, yakni kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar Widodo (2015). Adapun penilaian terendah terdapat pada indikator teknik penyajian dengan persentase 60% dimana dalam teknik penyajian dalam sebuah buku terdapat tiga sub-bab, yaitu, sistematika penyajian, keruntutan penyajian dan keseimbangan antar bab. Dalam buku yang peneliti kembangkan khususnya dalam sistematika penyajian masih perlu ditingkatkan agar bias menarik minat pembaca. Persentase terakhir uji kelayakan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* memperoleh rata-rata hasil sebesar 88%. Berdasarkan kriteria penilaian oleh Arikunto (2009), perolehan hasil uji kelayakan ahli materi terhadap media yang dikembangkan dapat dikatakan sangat layak untuk diujicobakan kepada calon pengguna.

2. Deskripsi Kualitatif Penilaian Ahli materi

Media buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* yang telah dikembangkan dianggap sangat layak dan dapat diujicobakan kepada calon pengguna guna menyaksikan tanggapan pemakai terhadap produk media yang dikembangkan, dengan catatan untuk memperbaiki kekurangan dari segi konten dan materi berdasarkan masukan yang telah diberikan. Adapun koreksi serta saran yang diberikan ahli materi, saat pelaksanaan uji kelayakan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* adalah masih ada beberapa ejaan yang perlu diperbaiki serta gambar yang disajikan sebagai contoh masih kurang.

B. Penilaian Ahli Media

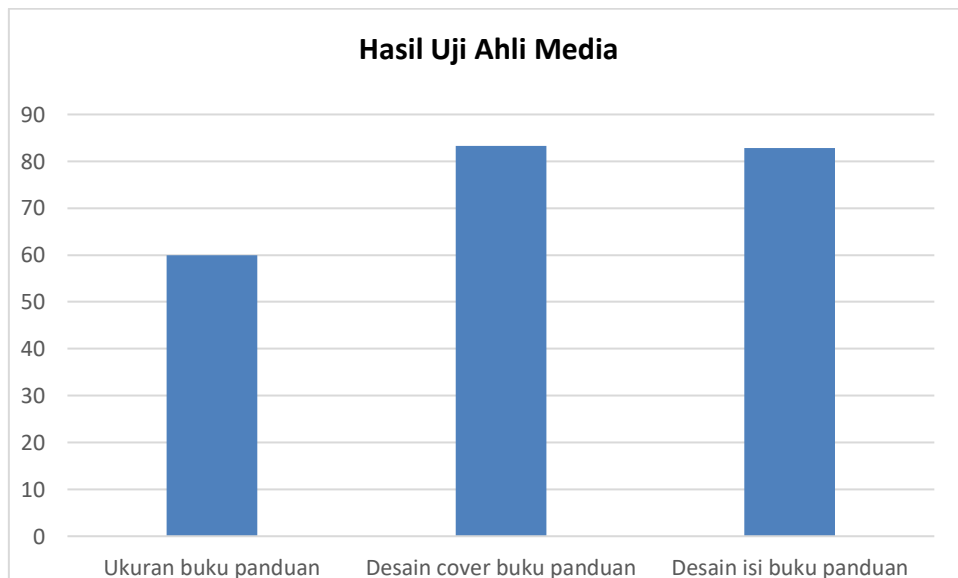
Penilaian yang dilakukan ahli materi meliputi aspek kegrafikan dengan indikatornya adalah ukuran buku panduan, desain cover dan isi buku panduan. Deskripsi hasil penilaian akan peneliti jelaskan menjadi dua bagian, bagian pertama adalah hasil uji coba perhitungan kuantitatif dan pada bagian kedua adalah deskripsi hasil uji coba secara kualitatif. Berikut adalah hasil uji coba yang di dapatkan peneliti:

1. Deskripsi Kuantitatif Penilaian Ahli Media

Tabel 5 Penilaian Ahli Media

No	Indikator	Σ Butir	Σ Skor Ideal	Σ Skor Diperoleh	Presentase
1	Ukuran buku panduan	1	5	3	60%
2	Desain <i>cover</i> buku panduan	6	30	25	83%
3	Desain isi buku panduan	7	35	29	83%
	Total	14	70	57	81%

Penilaian ahli media jika di gambarkan dengan diagram, adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Penilaian Ahli Media

Berdasarkan tabel serta diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa ukuran buku memperoleh nilai persentase sebesar 60% (cukup layak) desain *cover* buku memperoleh persentase sebesar 83% (sangat layak) dan desain isi buku memperoleh persentase sebesar 83% (sangat layak). Persentase terendah adalah 60% (cukup layak) dengan keterangan ukuran buku, penggunaan format berstandar biasanya

memakai ukuran standar buku dengan gaya huruf berkisar antara 12-14 pts guna times new roman, atau setara dengan ukuran yang lain, kecuali bagian judul maka di sesuaikan dengan kebutuhan (Susanti, 2012). Menurut ahli media indikator ukuran buku belum sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, buku yang dikembangkan masih dapat diperbaiki lagi ukurannya sehingga mendapatkan ukuran buku yang pas. Secara keseluruhan, perolehan hasil uji kelayakan ahli media terhadap media yang dikembangkan dapat di katakan sangat layak berdasarkan kriteria penilaian oleh Arikunto (2009). Persentase terakhir uji kelayakan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* memperoleh rata-rata hasil sebesar 81% dan dapat di ujicobakan kepada calon pengguna.

2. Delskripsi Kulalitatif Pelnilaian Ahli Meldia

Hasil uji kelayakan media buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* yang telah dikembangkan dianggap sangat layak dan dapat di ujicobakan kepada calon pengguna guna menyaksikan tanggapan pemakai terhadap media yang dikembangkan, dengan catatan untuk memperbaiki kekurangan dari segi unsur kegrafikan berdasarkan koreksi yang telah diberikan. Adapun koreksi serta saran yang diberikan oleh ahli media saat pelaksanaan uji kelayakan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* adalah terdapat beberapa ruang dalam layout buku yang masih harus ditambah informasi seperti adanya ruang untuk penulisan hak cipta, penulisan judul dalam setiap bab dan sub-bab yang terdapat dalam daftar isi.

Pembahasan

Produk pengembangan yang berupa buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok ini dikembangkan untuk mendukung keidealan sebuah buku panduan. Berangkat dari keidealan sebuah buku panduan tersebut, buku panduan yang dikembangkan menghasilkan beberapa fitur yaitu cover, materi, prosedur pelaksanaan, lembar kerja siswa, gambar ilustrasi dan lampiran. Melalui penilaian atau uji kelayakan dari uji ahli materi dan media atas buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan *personal safety skills* siswa menunjukkan bahwa produk tersebut layak untuk diimplementasikan, dengan skor 84,5%. Greene dan Petty (Tarigan, 2009) berpendapat bahwasanya buku panduan perlu memiliki kualitas yang baik, mampu menarik minat pembaca, dan memberi motivasi kepada pengguna, menjadi stimulus kegiatan siswa, mendapatkan gambaran yang jelas atas konsep dan

sudut pandang dari informasi yang disajikan dalam buku panduan yang akan dikembangkan. Permasalahan yang sering muncul pada manajemen pengasuhan anak diantaranya adalah hal-hal seperti kesabaran dan konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin sehari-hari (Faturrohman, dan Afiati:2022). Dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan dalam situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan pribadi sosial bagi peserta didik (Wahyuningsih:2021). Hal tersebutlah yang kemudian menjadi dasar peneliti dalam menyusun buku panduan. Bagaimana agar produk buku panduan yang peneliti kembangkan memiliki tampilan yang menarik, terdapat contoh dan *setting* kondisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru agar pembaca termotivasi dan jadi stimulus untuk memahami informasi yang disajikan dalam buku panduan yang dikembangkan, serta mempermudah guru dalam mengaplikasikan kepada siswa dan menambah wawasan guru tentang bimbingan kelompok. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sikap mandiri perlu ditanamkan sejak dini pada diri individu sebagai bentuk dari pengembangan potensi diri (Haerani, Khairun, dan Conia:2020). Dalam teknik diskusi kelompok peserta didik akan belajar untuk berfikir kritis, belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri, hal ini didapatkan dari pengalaman dan pengetahuan dari hasil interaksi yang terdapat dilingkungan sekitarnya (Afriyanti, Handoyo, dan Conia:2022). Berdasarkan pendapat Greene dan Petty (Tarigan, 2009) dengan buku panduan yang dikembangkan peneliti, maka buku yang di hasilkan peneliti dapat dikatakan layak dan berkualitas baik. Sehingga dengan adanya produk pengembangan buku panduan merupakan suatu solusi yang tepat dan buku panduan ini layak untuk diimplementasikan.

Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan *personal safety skills*. Produk hasil pengembangan secara keseluruhan dikatakan layak, artinya memenuhi kriteria penilaian uji ahli. Baik dari penilaian materi dengan indikator kelayakan isi dari konten materi yang sesuai dan mendorong rasa ingin tahu serta dan kelayakan penyajian secara bahasa. Kemudian dari penilaian media mulai dari fisik buku yang dikembangkan sampai desain cover maupun isi buku yang dikembangkan. Sementara berdasarkan hasil validasi pada produk pengembangan yang dilakukan dua ahli, diperoleh hasil rata-rata uji ahli materi sebesar 88% pada tabel 4.1 dan hasil uji media sebesar 81% pada tabel 4.2. skor rata-rata hasil uji ahli adalah sebesar 84,5%. Berdasarkan kriteria kelayakan produk

pada tabel 3.4 maka buku panduan pengembangan yang disusun peneliti berada dalam kriteria “Layak”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi guru BK maupun wali kelas, hasil penelitian dan pengembangan produk dapat digunakan sebagai referensi buku pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan *personal safety skills* siswa. Bagi pengguna, sebaiknya membaca dan menyimak terlebih dahulu rangkaian kegiatan bimbingan kelompok beserta tugas dan langkah-langkah pelaksanaan sebelum mengimplementasikan kegiatan. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukannya pengembangan lebih lanjut dengan melakukan uji coba atau implementasi produk dengan memperhatikan dan menyusun rancangan waktu penelitian agar pengembangan produk terstruktur dan terencana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193-203.
- Afriani, G., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Pengembangan Hipotetik Modul Bimbingan dan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 99-108.
- Afriyanti, N., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Self Efficacy. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 249-255.
- Angelia, N., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2022). Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Berburu Harta Karun untuk meningkatkan Perilaku Prosocial anak usia dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 70-83.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S., & A. J; (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaliyah, R., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2021). Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Kota Serang. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 11-20.
- Dewi, M. T., Dalimunthe, R. Z., & Conia, P. D. D. (2022). Pengembangan Konseling Kelompok dengan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku Student Engagement: Studi Penelitian Pengembangan Strategi Konseling Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Cilegon Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 197-208.
- Faturrohman, N., & Afiati, E. (2022). Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak. *Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak*, 7(1), 50-58.
- Haerani, I., Khairun, D. Y., & Conia, P. D. D. (2020). Profil Kemandirian Belajar Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(2), 179-199.
- Herawati, S., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2021). Pengembangan Hipotetik Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinema therapy tentang Dampak Negatif Pornografi. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 193-208.

- Isnaendyah, S., Afiati, E., & Wibowo, B. Y. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Menggunakan Booklet Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 8619-8632.
- Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik Di Wilayah Banten. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(2), 115-120.
- Khairun, D. Y., & Nurmala, M. D. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Mahasiswa FKIP Untirta Berbantuan Software Analisis Tugas Perkembangan. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Khairun, D. Y., Al Hakim, I., & Abadi, R. F. (2021). Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 46-51.
- Kiki, (2014). 'Efektivitas teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* siswa: penelitian eksperimen kuasi terhadap siswa kelas v sekolah dasar negeri kpad bandung tahun ajaran 2013-2014'. (Skripsi). Bandung: UPI. [Online]. Tersedia: [repository.upi.edu/6464/]. [19 Juni 2023]
- Kuschithawati, S. (2007). Faktor resiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat* 23(3):131
- Muhibah, S. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Serang Raya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 54-69.
- Muhibah, S., Ridwan, I., Najmudin, N., & Aziz, A. (2021). Melatih Pendidikan Karakter Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(1).
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Nurmilasari, D., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Teknik permainan kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 80-89.
- Rahmawati, F., & Handoyo, A. W. (2020). PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN DAN PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Rochani, R., Dalimunthe, R. Z., & Wibowo, B. Y. (2019). Penggunaan Software Sosiometri Untuk Eksplorasi Kematangan Sosial Pada Mata Kuliah Asesment Non Tes. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Rochani, R., Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2021). Penguatan Pendidikan
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- South Carolina Departement of Education Columbia. (2008). *The south carolina comprehensive developmental guidance and counseling program model*. South Carolina: South Carolina Departement of Education Columbia
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumargi, A. (2005). Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya: Studi pendahuluan tentang pemahaman akan keselamatan diri. *Jurnal Psikologi* 7(3):227
- Susanti, D. (2012). Kriteria Buku Teks Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: [http://desisusanti16.blogspot.com/2012/04/kriteria-buku-teks-bahasa-indonesia.html]. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2023]

- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Utamy, D., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(2), 67-85.
- Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. (2020). Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. *Foundasia*, 11(2).
- Wahyuningsih, L. (2021). Penggunaan Teknik Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 2(1), 31-40.
- Widodo, Mulyanto. (2015). *Teori Belajar Bahasa*. Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung.